

PENGARUH *NON PERFORMING FINANCE*, *NET INTEREST MARGIN*, *GEARING RATIO*, DAN *ASSET TURN OVER* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

Andre Yuniarsa, Barlia Annis
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Esa Unggul, Jakarta
Jalan Arjuna Utara Nomor 9, Kebon Jeruk, Jakarta Barat - 11510

Abstract

Subsector Industry financing is one of the investment is quite interesting. This is due to the increasing demand for community credit and the growing number of financing companies year to year. However, seen from various financial ratios of financing companies fluctuation occurred. The main purpose of this study is to inform the results of research and discussion conducted on testing the influence of several financial ratios to stock prices of finance companies. This research is a causality research that aims to know the relationship or influence between Non Performing Finance, Net Interest Margin, Gearing Ratio, and Asset Turn Over against company value. The result of this research concludes that Non Performing Finance and Gearing Ratio influence to company value while Net Interest Margin and Asset Turn Over is not.

Keywords: *financial performance, finance company, stock price*

Pendahuluan

Perekonomian di Indonesia terbilang cukup pesat perkembangannya. Partisipasi dari masyarakat terutama pelaku bisnis dalam penghimpunan dana sangat penting untuk menggali potensi perekonomian baik yang dilakukan oleh swasta maupun pemerintah. Seiring dengan itu, peran pasar modal yang dimana merupakan wadah dalam penghimpunan dana dari masyarakat menjadi sangat penting. Investasi saham di pasar modal memiliki daya tarik sendiri bagi para investor, karena menjanjikan dua keuntungan dalam investasi saham pada perusahaan yang sudah *go public*, yaitu *dividend* dan *capital gain* (Suharno, 2016).

Tujuan investasi adalah meningkatkan utilitas investor dalam bentuk kesejahteraan keuangan. Tambahan modal perusahaan dapat digunakan sebagai dana tambahan yang berguna bagi kepentingan perusahaan seperti pembelian modal kerja ataupun diinvestasikan kembali. Informasi akuntansi dalam arti bentuk dan isinya dapat mempunyai pengaruh yang kuat terhadap proses pengambilan keputusan investasi. Nilai relevansi informasi akuntansi (*value relevance*) mempunyai arti kemampuan informasi akuntansi untuk menjelaskan nilai. Relevansi informasi akuntansi sangat bermanfaat bagi investor untuk pengambilan keputusan investasi (Adhikara, 2003)

Kinerja keuangan perusahaan merupakan salah satu indikator penentu dari tingkat harga saham perusahaan. Rasio keuangan adalah alat paling tepat untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dimana rasio merupakan cerminan dari kinerja keuangan perusahaan itu sendiri. Nilai rasio

tersebut akan menjadi tolak ukur investor dalam menentukan keputusan investasi apakah menambah investasi, tetap berinvestasi atau malah menjual investasi tersebut. (Abdurrahman & Septyanto, 2008)

Kondisi usaha Indonesia yang kondusif membuat pertumbuhan perekonomian kian meningkat (S. Handayani, 2014). Dengan meningkatnya perekonomian, maka masyarakat juga mengalami peningkatan pendapatannya. Kenaikan pendapatan akan meningkatkan kebutuhan hidup dari masyarakat sehingga dapat menaikkan taraf hidupnya. Meningkatnya kebutuhan hidup masyarakat mengakibatkan naiknya daya beli dari masyarakat. Namun tidak semua masyarakat mampu untuk membeli kebutuhannya secara langsung. Hal ini disebabkan kenaikan pendapatan mereka tidak sebanding dengan peningkatan kebutuhan yang ingin dibeli. (Sugiyanto, 2015)

Untuk itu lembaga pembiayaan menjadi solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut. Masyarakat bisa mendapatkan atau membeli kebutuhan mereka dengan dana pinjaman yang dimana pelunasan pembayaran dilakukan secara mengangsur yang telah disediakan oleh lembaga pembiayaan tersebut. Sejalan dengan perekonomian Indonesia yang terus meningkat industri Pembiayaan berkembang dengan pesat dan cukup berperan besar dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia. Industri ini mulai mendapat perhatian dari kalangan investor untuk menanamkan modalnya. Jumlah perusahaan lembaga pembiayaan cenderung meningkat, Hal ini menunjukkan perusahaan pembiayaan kegiatan usaha yang cukup menarik bagi pengusaha untuk mendirikan perusahaan pembiayaan. Perusahaan

pembiayaan merupakan perusahaan jasa, sehingga pembukaan atau *start-up* tidak membutuhkan peratalan yang terlalu kompleks dan khusus seperti perusahaan manufaktur. Selain kemudahan pembukaan perusahaan pembiayaan, kondisi pasar yang kondusif dan pertumbuhan kebutuhan akan kredit terus meningkat di Indonesia. (Karnawati, 2015)

Peningkatan Jumlah perusahaan dan peningkatan jumlah kebutuhan kredit indoneisa merupakan jaminan akan berkembangnya perusahaan pembiayaan. Perkembangan perusahaan pembiayaan dicerminkan akan nilai perusahaan. Salah satu tolak ukur nilai perusahaan adalah harga saham perusahaan tersebut. Pada kondisi idealnya peningkatan kebutuhan kerdit membuat nilai perusahaan pembiayaan cenderung naik dan stabil. Namun, perkembangan harga saham pada industri pembiayaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama 5 tahun terakhir justru mengalami fluktuasi. Harga saham yang berfluktuasi disebabkan oleh berbagai macam faktor pengaruh harga saham di perusahaan pembiayaan

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi dari harga saham perusahaan pembiayaan adalah *Non Performing Financing* (NPF). *Non Performing Financing* (NPF) adalah kredit bermasalah yang terdiri dari kredit yang berklasifikasi kurang lancar, diragukan dan macet (Praiwi Lubis Sonia, 2014). Rasio ini dapat menunjukkan kemampuan kolektibilitas sebuah perusahaan pembiayaan dalam mengumpulkan kembali kredit yang dikeluarkan sampai lunas. Semakin rendah nilai dari NPF, maka semakin baik kualitas piutang suatu perusahaan pembiayaan yang artinya pendapatan yang akan diterima oleh perusahaan juga besar. Besarnya pemasukan akibat pelunasan piutang akan meningkatkan laba perusahaan. Laba perusahaan yang meningkat akan menjadi daya tarik untuk investor sehingga penawaran akan saham perusahaan menjadi tinggi. (Jumono dkk, 2017)

Faktor lain yang dapat mempengaruhi dari harga saham perusahaan pembiayaan adalah *Net Interest Margin*. *Net Interest Margin* didapatkan dari perbandingan antara pendapatan bunga bersih terhadap rata-rata piutang pembiayaan (Dahrul Aman dan Isyana Ade, 2017). Pendapatan bunga bersih diperoleh dari hasil pengurangan pendapatan bunga oleh beban bunga. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan dari bunga dengan melihat kinerja perusahaan pembiayaan dalam menyalurkan kredit. Semakin tinggi.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi dari harga saham perusahaan pembiayaan adalah *Gearing Ratio* (GR). *Gearing Ratio* merupakan rasio total pinjaman perusahaan pembiayaan terhadap

modal sendiri dan pinjaman subordinasi setelah dikurangi penyertaan modal yang ada (Praiwi Lubis Sonia, 2014). GR dapat mencerminkan tingkat kesiapan perusahaan pembiayaan dalam menghadapi kemungkinan terburuk yang terjadi. Investor biasanya melihat atau menganalisis berapa jumlah dana sendiri yang telah disetor sebagai suatu batas aman atas kemungkinan buruk yang terjadi.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi dari harga saham perusahaan pembiayaan adalah rasio perputaran aset (*Asset Turn over*). *Asset Turn over ratio* (ATO) atau rasio perputaran total aktiva merupakan rasio yang mengukur tingkat efisiensi dan efektivitas dari perputaran maupun pemanfaatan total aktiva dalam menghasilkan penjualan (Pariang, 2014). Rasio ini menunjukkan banyaknya penjualan yang dapat diperoleh perusahaan untuk tiap rupiah yang telah ditanamkan pada aktiva perusahaan. Semakin tinggi rasio ini semakin baik bagi perusahaan. Rasio perputaran aset (*Asset Turn over*) mencerminkan kemampuan suatu perusahaan dalam memanfaatkan aset nya untuk menghasilkan laba. Penelitian ini dimotivasi oleh dua hal. Motivasi pertama Pertumbuhan perusahaan pembiayaan dan peningkatan kebutuhan kredit masyarakat tidak sejalan dengan kestabilan dari harga saham perusahaan pembiayaan. Motivasi kedua adalah belum banyaknya penelitian tentang pengaruh variabel-variabel khusus perusahaan pembiayaan terhadap harga saham perusahaan. Adapun tujuan penelitian ini adalah (1) menganalisis pengaruh pengaruh *non performing finance, net interest margin, gearing ratio, dan asset turn over* terhadap nilai perusahaan pembiayaan secara simultan (2) menganalisis pengaruh pengaruh *non performing financeterhadap* nilai perusahaan pembiayaan secara parsial (3) menganalisis pengaruh pengaruh *net interest margin* terhadap nilai perusahaan pembiayaan secara parsial (4) menganalisis pengaruh pengaruh *gearing ratio* terhadap nilai perusahaan pembiayaan secara parsial (4) menganalisis pengaruh pengaruh *asset turn over* terhadap nilai perusahaan pembiayaan secara parsial.

Teori Sinyal (Signaling Theory) dan Relevansi Informasi

Teori *signaling* menjelaskan bahwa pemberian sinyal dilakukan oleh manager untuk mengurangi asimetri informasi yang terjadi terhadap berbagai pihak yang berhubungan dengan perusahaan (Nurul Murmainnah, 2012). Sinyal ini dapat berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik (Investor). Teori *Signaling* juga menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai motivasi untuk memberikan informasi laporan keuangan pada pihak eksternal karena pihak perusahaan (internal)

mengetahui lebih banyak mengenai informasi dan prospek yang akan datang dibandingkan dengan pihak luar. Sinyal dapat berupa promosi atau informasi lain yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik daripada perusahaan lain.

Tujuan dari laporan keuangan adalah untuk membaca Informasi akuntansi yang tersaji dilaporan keuangan dibutuhkan bagi investor untuk pengambilan keputusan dalam pemilihan investasi (Adi Rahman, 2016). Laporan keuangan yang diterbitkan suatu perusahaan harus dapat mengungkapkan kondisi perusahaan yang sebenarnya, sehingga bermanfaat bagi kepentingan publik. Informasi yang bermanfaat bagi pengambilan keputusan haruslah informasi yang mempunyai relevansi. Indikator bahwa suatu informasi akuntansi relevan adalah dengan mengamati reaksi pemodal pada saat diumumkannya suatu informasi yang tercermin dari perubahan (naik-turun) harga saham. Konsep dari relevansi informasi akuntansi menjelaskan tentang bagaimana reaksi investor saat pengumuman informasi akuntansi yang terdapat pada laporan keuangan. Reaksi investor akan mempertegas bahwa relevansi informasi akuntansi merupakan sangat penting dalam pertimbangan pengambilan keputusan.

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan diciptakan oleh perusahaan melalui kegiatan perusahaan dari waktu ke waktu agar mencapai nilai perusahaan yang maksimum di atas nilai buku. Nilai perusahaan bisa tercermin dengan laporan keuangan perusahaan, khususnya neraca yang berisi informasi keuangan masa lalu, sementara pihak lain beranggapan bahwa nilai suatu perusahaan tergambar dari nilai saham perusahaan. Terdapat berbagai macam cara untuk mengukur nilai perusahaan terhadap suatu perusahaan seperti harga saham, *Price to Book Value*, *Earning per Share*, *Price to Earning Ratio*,

Saham

Saham merupakan bukti tanda kepemilikan seseorang atau badan terhadap suatu perusahaan yang dimana pemiliknya disebut pemegang saham. Bukti bahwa seseorang atau suatu badan di anggap sebagai pemegang saham jika mereka tercatat dalam Daftar Pemegang Saham (DPS) Saham adalah tanda bukti pengembalian bagian atau peserta dalam suatu perseroan terbatas yang merupakan (1) Tanda bukti penyertaan kepemilikan modal atau dana pada suatu perusahaan (2) Kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan dan di ikuti dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegangnya (3) Persediaan yang siap di jual. Terdapat beberapa jenis saham yang di

perdagangkan di pasar saham yaitu saham biasa, saham *treasury*, dan saham *preferen*. semua saham tersebut di perjualbelikan di pasar saham. Pasar saham adalah pasar untuk perdagangan saham perusahaan yang dipegang umum dan instrumen finansial yang berhubungan (termasuk opsi saham, perdagangan dan prakiraan indeks saham).

Kinerja Keuangan

Kinerja adalah keluaran yang diasilkan oleh fungsi-fungsi atau indikator-indikator suatu pekerjaan atau suatu profesi dalam waktu tertentu (Helmy Fahrizal, 2013). Keberhasilan suatu program, rancangan, fungsi dan lain-lain di tentukan oleh kinerja yang tekah di lakukan, dalam hal ini termasuk pada keberhasilan perusahaan. Salah satu indikator keberhasilan suatu perusahaan dapat terlihat dari kinerja keuangan. Kinerja keuangan adalah suatu tampilan tentang kondisi keuangan lain yang bersifat penunjang. Informasi kinerja bermanfaat untuk memprediksi kapasitas perusahaan dalam menghasilkan arus kas dari sumber dana yang ada. Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang di lakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan perusahaan yang di analisis dengan alat-alat analisis keuangan sehingga dpat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu.

Laporan keuangan merupakan suatu laporan pertanggungjawaban atas operasi kegiatan perusahaan yang dilakukan oleh manajemen kepada para pemegang saham. manfaat atas adanya analisis kinerja laporan keuangan menurut Suharno seperti (1) mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode dan mengetahui hasil dari kegiatan yang telah dicapai oleh perusahaan (2) Mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan (3) Mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki oleh perusahaan (4) Mengetahui langkah-langkah perbaikan yang perlu dilakukan (4) Menilai kinerja manajemen apakah berhasil dalam mengelola perusahaan ataukah tidak. Perbandingan dengan perusahaan lain yang sejenis.

Rasio Keuangan

Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada di antara laporan keuangan (Kasmir, 2010). Rasio

keuangan merupakan alat analisis yang dapat memberikan jalan keluar dan menggambarkan *symptom* (gejala-gejala yang tampak) suatu keadaan. Rasio juga dapat menunjukkan area-area yang memerlukan penelitian dan penanganan yang lebih mendalam.

Berikut adalah macam-macam dari rasui keuangan. Rasio likuiditas, merupakan rasio yang menyatakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan asset lancar perusahaan. *current ratio*, *quick ratio*, dan *networking capital* merupakan bagian dari rasio ini. Rasio aktifitas, rasio ini mendeskripsikan efisiensi penggunaan asset-aset perusahaan. *Total asset Turn over*, *fixed asset Turn over*, *account receivable Turn over* termasuk dari rasio ini. Rasio Rentabilitas/profitabilitas, merupakan rasio yang menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba. *Return On Asset*, *Return on Equity*, *gross profit margin* merupakan bagian dari rasio ini. Rasio Solvabilitas, merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang mereka. *Total debt ratio*, *debt to equity ratio*, *long term debt to equity ratio* merupakan bagian dari rasio ini. Rasio nilai pasar, merupakan rasio yang menunjukkan informasi berbasis saham. *Earning per Share*, *Devidend per share*, *deviden payout ratio* merupakan bagian dari rasio ini.

Rasio Keuangan Perusahaan Pembiayaan

Berikut adalah beberapa rasio keuangan khusus di perusahaan pembiayaan. *Financing Asset Ratio* (FAR) merupakan rasio perbandingan piutang pembiayaan terhadap total aset. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam mengelola piutang pembiayaan atas total aset yang dimiliki perusahaan. *Gearing Ratio* (GR) merupakan rasio total pinjaman perusahaan pembiayaan terhadap modalsendiri dan pinjaman subordinasi setelah dikurangi penyertaan modal yang ada. Rasio MSMD merupakan rasio perbandingan modal sendiri terhadap modaldiseter. Rasio Rasio Penyertaan Modal (PEYT) merupakan rasio perbandingan jumlah seluruh penyertaan. Rasio ini merupakan perbandingan laba bersih terhadap total aset perusahaan pembiayaan. *Return on Assets* (ROA) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan dan efisiensiaktiva dalam menghasilkan laba (profitabilitas). ROA adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keuntungan bersih yang diperoleh dari penggunaan aktiva. *Return on Equity* (ROE) merupakan perbandingan laba bersih terhadap total ekuitas perusahaan pembiayaan. ROE merupakan rasio yang mengukur tingkat kemampuan modaldalam menghasilkan laba bersih. Semakin besar nilai ROE, maka kinerja perusahaan pembiayaan semakin baik *Non Performing*

Financing (NPF) Proporsi kualitas aset piutang pembiayaan kategori macet dan diragukan terhadap total piutang atas kegiatan pembiayaan. Semakin kecil nilai NPF, maka semakinbagus kualitas aset piutang perusahaan pembiayaan. *Net Interest Margin* (NIM) merupakan perbandingan antara pendapatan bunga bersih terhadap rata-rata aktiva produktif. Pendapatan bunga bersih diperoleh dari pendapatan bunga dikurangi beban bunga. *Asset Turn Over* (ATO) merupakan perbandingan antara Penjualan terhadap total aset perusahaan (Pariang, 2014). Untuk mencari modal kerja, aktiva lancar di kurangi utang lancar. Semakin tinggi nilai dari rasio ini, maka aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba dan menunjukkan semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva dalam menghasilkan penjualan.

Pengaruh Non Performing Finance, Net Interest Margin, Gearing Ratio, Dan Asset Turn Over terhadap Nilai Perusahaan

Non Performing Finance menunjukkan kemampuan kolektibilitas sebuah perusahaan pembiayaan dalam mengumpulkan kembali kredit yang dikeluarkan sampai lunas. *Net Interest Margin* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan dari bunga dengan melihat kinerja perusahaan pembiayaan dalam menyalurkan kredit. *Gearing Ratio* menunjukkan tingkat kesiapan perusahaan pembiayaan dalam menghadapi kemungkinan terburuk yang terjadi. *Asset turn over* menunjukkan banyaknya penjualan yang dapat diperoleh perusahaan untuk tiap rupiah yang telah ditanamkan pada aktiva perusahaan. Hal-hal berikut dapat menjadikan cerminan kekuatan dari perusahaan pembiayaan. Sehingga semua variabel variabel yang di sebutkan jika memiliki nilai yang positif, maka mencerminkan kinerja perusahaan yang baik pula. Sehingga kinerja yang baik dari perusahaan menghasilkan laba yang tinggi. Laba yang tinggi akan mengundang calon investor untuk berinvestasi di perusahaan, sehingga semakin banyak investor yang ingin membeli saham perusahaan. Semakin banyak tawaran membeli saham perusahaan, maka semakin tinggi harga perusahaannya.

Hipotesis 1a: Tidak Terdapat Pengaruh Non Performing Finance, Net Interest Margin, Gearing Ratio, Dan Asset Turn Over terhadap Nilai Perusahaan secara simultan

Hipotesis 1b: Terdapat Pengaruh Non Performing Finance, Net Interest Margin, Gearing Ratio, Dan Asset Turn Over terhadap Nilai Perusahaan secara simultan

Pengaruh Non Performing Finance terhadap Nilai Perusahaan

Non Performing Finance menunjukkan kemampuan kolektibilitas sebuah perusahaan pembiayaan dalam mengumpulkan kembali kredit yang dikeluarkan sampai lunas (Sonia, 2014). Semakin rendah nilai dari NPF, maka semakin baik kualitas piutang suatu perusahaan pembiayaan yang artinya kemampuan kolektifitas piutang tinggi sehingga pendapatan yang akan diterima oleh perusahaan juga besar. Besarnya pemasukan akibat pelunasan piutang akan meningkatkan laba perusahaan. Laba perusahaan yang meningkat akan menjadi daya tarik untuk investor sehingga penawaran akan saham perusahaan menjadi tinggi. Banyaknya peminat dari saham perusahaan akan meningkatkan harga saham perusahaan tersebut. Maka dapat di katakan semakin rendah tingkat *Non Performing Finance*, semakin baik kondisi perusahaan.

Hipotesis 2a: Tidak Terdapat Pengaruh Non Performing Finance terhadap Nilai Perusahaan secara parsial.

Hipotesis 2b: Terdapat Pengaruh Non Performing Finance terhadap Nilai Perusahaan secara parsial.

Pengaruh Net Interest Margin terhadap Nilai Perusahaan

Net Interest Margin menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan dari bunga dengan melihat kinerja perusahaan pembiayaan dalam menyalurkan kredit. Sehingga bisa dikatakan semakin tinggi NIM menunjukkan semakin efektif perusahaan pembiayaan. Semakin efektifnya perusahaan maka kemungkinan perusahaan dalam kondisibermasalah semakin kecil. Semakin kecil kemungkinan perusahaan bermasalah, maka akan memikat calon investor untuk membeli saham perusahaan dan membuat harga saham perusahaan semakin tinggi.

Hipotesis 3a: Tidak Terdapat Pengaruh *Net Interest Margin* terhadap Nilai Perusahaan secara parsial.

Hipotesis 3b: Terdapat Pengaruh *Net Interest Margin* terhadap Nilai Perusahaan secara parsial.

Pengaruh Gearing Ratio terhadap Nilai Perusahaan

Gearing Ratio menunjukkan tingkat kesiapan perusahaan pembiayaan dalam menghadapi kemungkinan terburuk yang terjadi. *Gearing Ratio* merupakan total pinjaman perusahaan pembiayaan terhadap modal sendiri dan pinjaman subordinasi setelah dikurangi penyertaan modal yang ada. Sehingga jika pinjaman perusahaan jika gagal bayar, bisa ditutupi dengan modal sendiri. Maka dari itu

semakin besar nilai *Gearing Ratio* semakin beresiko sehingga menyebabkan semakin rendah nilai saham perusahaan tersebut.

Hipotesis 4a: Tidak Terdapat Pengaruh *Gearing Ratio* terhadap Nilai Perusahaan secara parsial.

Hipotesis 4b: Terdapat Pengaruh *Gearing Ratio* terhadap Nilai Perusahaan secara parsial.

Pengaruh Asset Turn over terhadap Nilai Perusahaan

Asset Turn over menunjukkan banyaknya penjualan yang dapat diperoleh perusahaan untuk tiap rupiah yang telah ditanamkan pada aktiva perusahaan. Bisa diartikan rasio perputaran aset mencerminkan kemampuan suatu perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan laba. Semakin tinggi rasio ini semakin baik bagi perusahaan dalam mengefesienkan asetnya sehingga harga saham perusahaan meningkat.

Hipotesis 5a: Tidak Terdapat Pengaruh *Asset Turn over* terhadap Nilai Perusahaan secara parsial.

Hipotesis 5b: Terdapat Pengaruh *Asset Turn over* terhadap Nilai Perusahaan secara parsial.

Metode Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan pada industri pembiayaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011-2016. Setelah ditentukan populasi dalam penelitian ini, penulis menetapkan sampel adalah perusahaan industri pembiayaan yang konsisten terdaftar di BEI pada tahun 2011 - 2016. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah sebesar 60 data. Teknik pengambilan sampel yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dimana sampel dalam penelitian diambil dengan persyaratan yaitu yang selama tahun 2011 – 2016 berturut-turut konsisten terdaftar di BEI dan aktif melakukan perdagangan saham.

Analisis Data Deskriptif

- Mean* (μ) adalah teknik penjelasan kelompok yang didasar atas nilai rata-rata dari kelompok tersebut.
- Distribusi Frekuensi adalah susunan data dalam suatu tabel yang telah diklasifikasikan menurut kelas – kelas atau kategori – kategori tertentu.

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan Uji t yang digunakan untuk membuktikan apakah koefisien regresi tersebut mempunyai pengaruh yang

signifikan antar variabel independen yaitu tersebut dapat digunakan untuk memprediksi Y dan uji F yang digunakan untuk membuktikan apakah koefisien regresi tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan antar variabel independen dan menguji model regresi tersebut dapat digunakan untuk memprediksi Y. Sedangkan Uji Determinasi (R²) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variable independen.

Tabel 1
Hasil Uji Statistic Descriptive

	N	Descriptive Statistics			
		Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Harga Saham	60	59.00	1220.00	350.9657	261.71207
NPF	60	.000	1.000	.03770	.127930
NIM	60	.006	.200	.09627	.043146
GR	60	.010	8.460	2.91782	2.256496
ATO	60	.015	.481	.21284	.100301
Valid N (listwise)	60				

Sumber : Data diolah

Divinisi Operasional Variabel

- Non Performing Finance*(X1)
Non Performing Finance merupakan rasio yang membandingkan Proporsi kualitas aset piutang pembiayaan kategori macet dan diragukan terhadap total piutang atas kegiatan pembiayaan. Rasio ini menggunakan skala rasio
- Net Interest Margin*(X2)
Net Interest Margin merupakan perbandingan antara pendapatan bunga bersih terhadap rata-rata aktiva produktif perusahaan. Pendapatan bunga bersih diperoleh dari pendapatan bunga dikurangi beban bunga. Rasio ini menggunakan skala rasio.
- Gearing Ratio*(X3)
Gearing Ratio merupakan rasio total pinjaman perusahaan pembiayaan terhadap modal sendiri dan pinjaman subordinasi setelah dikurangi penyertaan modal yang ada. Rasio ini mencerminkan tingkat kesiapan perusahaan pembiayaan dalam menghadapi kemungkinan terburuk yang terjadi di perusahaan. Rasio ini menggunakan skala rasio
- Asset Turn over* (X4)
Asset Turn over merupakan perbandingan antara Penjualan terhadap total aset perusahaan. Rasio ini dapat mencerminkan kemampuan suatu perusahaan dalam memanfaatkan aset nya untuk menghasilkan laba. Rasio ini menggunakan skala rasio
- Harga Saham (Y)
Variable dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan yang diprosikan dengan harga saham. Harga saham yang dipakai di setiap tahun penelitian ini adalah harga saham *closing* April di tahun berikutnya

Hasil dan Pembahasan Statistik Deskriptif

Tabel berikut ini menunjukkan statistik deskriptif variabel-variabel penelitian dari sampel sebanyak 60 perusahaan selama enam tahun.

Dari hasil statistik deskriptif diatas, maka didapatkan penjelasan sebagai berikut :

- Harga Saham**
Harga Saham memiliki nilai *mean* (nilai rata-rata) sebesar 350,9657 , nilai minimum sebesar 59,00, dan nilai maksimum sebesar 1220. Sedangkan nilai standar deviasi sebesar 261.71207 . Hasil ini menunjukkan penyimpangan dengan standar deviasi yang lebih kecil dari nilai rata-ratanya. Nilai rata-rata harga saham sebesar 350,9657 artinya bahwa kondisi perusahaan sampel sangat baik dalam menciptakan harga saham. Harga saham industri pembiayaan relatif lebih kecil dari pada industri perbankan yang mempunyai jenis usaha yang mirip. Hal ini dibuktikan oleh penelitian Dahrul Aman dan Ade Isyana pada tahun 2017 yang menyatakan rata-rata harga saham industri perbankan tahun 2010-2014 sebesar 2681.28.
- Non Performing Finance**
Nilai rata-rata *Non Performing Finance* (NPF) adalah sebesar 0,03770. nilai minimum sebesar 0,000 dan nilai maksimum sebesar 1,00 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,12211. hasil ini menunjukkan penyimpangan dengan standar deviasi yang lebih besar dari nilai rata-ratanya. Nilai rata-rata NPF sebesar 3,77%. artinya bahwa kondisi perusahaan sampel dapat menagih 96.23 % dari total piutang, berarti kemampuan perusahaan dalam hal kolektabilitas piutang sangat baik.
- Net Interest Margin**
Nilai rata-rata *Net Interest Margin* (NIM) adalah sebesar 0,09624. nilai minimum sebesar 0,006 dan nilai maksimum sebesar 0,200 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,43146. Hasil ini menunjukkan penyimpangan dengan standar deviasi yang lebih kecil dari nilai rata-ratanya. Nilai rata-rata NIM sebesar 0,09624 artinya bahwa kondisi perusahaan sampel sangat baik jika menghasilkan margin bunga bersih senilai 9.624%.

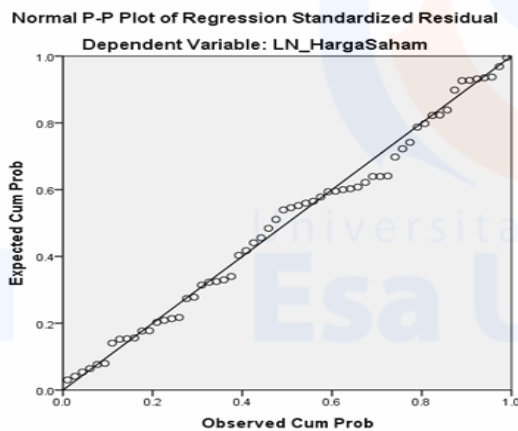
4. *Gearing Ratio*

Nilai rata-rata *Gearing Ratio* (GR) adalah sebesar 2,91782. nilai minimum sebesar 0,010, dan nilai maksimum sebesar 8,460 dengan nilai standar deviasi sebesar 2,256496. Hasil ini menunjukkan penyimpangan dengan standar deviasi yang lebih kecil dari nilai rata-ratanya. Nilai rata-rata GR sebesar 2,91782. artinya bahwa kondisi modal perusahaan sampel sangat baik jika total pinjaman perusahaan sebanyak 2,9 kali dari total modal di setor dan pinjaman subordinasi.

5. *Asset Turnover*

Nilai rata-rata *Asset Turnover* (ATO) adalah sebesar 0,21284. Nilai minimum sebesar 0,015, dan nilai maksimum sebesar 0,481 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,100301. hasil ini menunjukkan penyimpangan dengan standar deviasi yang lebih kecil dari nilai rata-ratanya. Nilai rata-rata ATO sebesar 0,21284. artinya bahwa kondisi modal perusahaan sampel sangat baik jika perputaran aset perusahaan sebanyak 21.284% yang di operasikan untuk memperoleh laba.

Uji Asumsi Klasik



Gambar 1
Uji Asumsi klasik

1. Uji normalitas

Pada gambar 1 diatas setelah dilakukan *log natural* atas harga saham, menunjukkan probability plot memiliki titik-titik yang tersebar dan tidak mendekati garis diagonal dengan arti bahwa data telah terdistribusi dengan normal.

2. Uji Multikolinearitas

Berdasarkan tabel 2 diatas, dapat diartikan bahwa angka pada kolom VIF tidak melebihi nilai *cut off* (diatas angka 10). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas diantara variabel bebas.

Tabel 2
Uji Multikolinieritas

Model	Coefficients ^a						Collinearity Statistics			
	Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	T	Sig.	Correlations		Tolerance VIF		
(Constant)	5.643	.225		25.105	.000					
1 NPF	-1.899	.610	-.347	-3.112	.003	-.328	-.387	-.336	.934	1.070
NIM	2.499	2.083	.154	1.200	.235	.245	.160	.129	.705	1.418
GR	-1.146	.034	-.472	-4.252	.000	-.366	-.497	-.459	.944	1.059
GR	1.098	.914	.157	1.201	.235	.221	.160	.130	.678	1.476

a. Dependent Variable: LN_HargaSaham

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya (t-1). Prasyarat yang harus dipenuhi adalah tidak adanya autokorelasi pada model regresi. Metode pengujian yang sering digunakan adalah uji *Durbin-Watson* (DW). Uji *Durbin-Watson* (DW) yaitu dengan membandingkan nilai $dU < DW < 4-Du$ pada model regresi. Dengan nilai dU dibawah nilai Dw dan nilai Dw dibawah nilai $(4 \text{ dikurangi nilai } dU)$ maka dapat dinyatakan model regresi tidak terkena autokorelasi.

Tabel 3
Hasil Uji Autokorelasi

Model	Model Summary ^b					
	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics F Change	Durbin-Watson
1	.599 ^a	.359	.313	.57973	.359	2.283

a. Predictors: (Constant), ATO, GR, NPF, NIM

b. Dependent Variable: LN_HargaSaham

Sumber : Diolah

Tabel 4
Perhitungan Hasil Uji Autokorelasi

Keterangan	Nilai
Durbin Watson	2,283
Du	1,7274
4-Du	2,2726
Interprestasi	$dU < DW < 4-dU$ $1,7274 < 2,283 < 2,2726$ Terkena autokorelasi

Untuk mempermudah maka dibuatlah tabel yang merupakan sajian ringkasan interpretasi hasil uji autokorelasi yang menunjukkan hasil uji autokorelasi dengan harga saham yang menjadi variabel dependen.

Pengolahan data pada tabel 4 menunjukan nilai DW sebesar 2,283 yang lebih besar dari 4-dU yaitu 2,2726, sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi terdapat autokorelasi atau terjadi kesalahan pengganggu. Oleh karena itu dilakukan *Run Test* dengan syarat nilai *asympt. sig* diatas 0,05 agar dapat dianggap terhidar dari

autokorelasi. Berikut hasil *run test* yang telah dilakukan dan tersaji pada tabel 5.

Tabel 5
Hasil Run Test

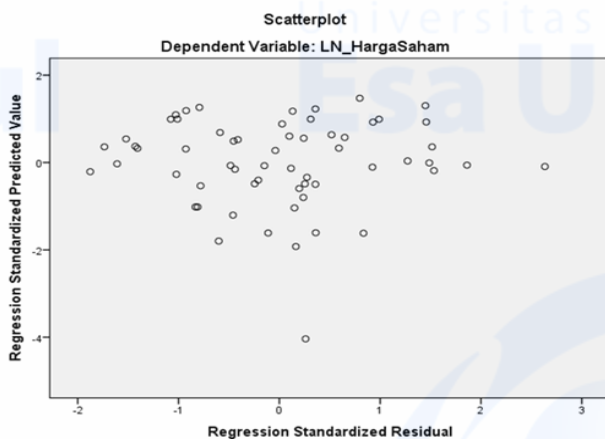
Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	.06218
Cases < Test Value	30
Cases >= Test Value	30
Total Cases	60
Number of Runs	30
Z	-.260
Asymp. Sig. (2-tailed)	.795

Sumber :Diolah

Berdasarkan pada tabel 5 hasil run test yang dilihat pada nilai pada *asymp. Sig* sebesar 0,795 dengan nilai diatas 0,05 menunjukkan data regresi telah terhindar dari autokorelasi.

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari suatu pengamatan ke pengamatan lain. Pengujian heterokedastisitas dilakukan dengan menggunakan grafik scatterplot. Dasar pengambilan keputusan untuk melihat ada tidaknya heterokedastisitas adalah dengan melihat pola titik-titik pada scatterplots regresi. Jika titik-titik menyebar dengan pola yang tidak jelas di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi.



Gambar 2
Gambar Hasil Scatterplot
Sumber : Output SPSS

Terlihat hasil pada gambar 2 menunjukkan data-data tersebar secara acak dan tidak memperlihatkan pembentukan suatu pola tertentu. Oleh karena itu dapat disimpulkan model regresi terbebas dari heteroskedastisitas.

Uji Hipotesis

1. Uji F

Uji simultan ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara beberapa variabel independen dengan variabel dependen. Dengan uji simultan dapat diketahui seberapa besar hubungan beberapa variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen yang terdapat pada hipotesis 1.

Tabel 6
Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	10.359	4	2.590	7.705	.000 ^b
	Residual	18.485	55	.336		
	Total	28.844	59			

a. Dependent Variable: LN_HargaSaham

b. Predictors: (Constant), ATO, GR, NPF, NIM

Sumber : Output SPSS

Hasil pengujian tabel 6 nilai signifikan untuk hasil pengujian hipotesis penelitian adalah sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05. Maka hasil uji F menunjukkan bahwa *non performing finance, net interest margin, gearing ratio, dan asset turnover* merupakan model regresi yang tepat, dimana dari hasil semua variabel independen tersebut mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel harga saham, maka Hipotesis 1b diterima dan Hipotesis 1a ditolak.

Non Performing Finance menunjukkan kemampuan kolektibilitas sebuah perusahaan pembiayaan dalam mengumpulkan kembali kredit yang dikeluarkan sampai lunas. *Net Interest Margin* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan dari bunga dengan melihat kinerja perusahaan pembiayaan dalam menyalurkan kredit. *Gearing Ratio* menunjukkan tingkat kesiapan perusahaan pembiayaan dalam menghadapi kemungkinan terburuk yang terjadi. *Asset turn over* menunjukkan banyaknya penjualan yang dapat diperoleh perusahaan untuk tiap rupiah yang telah ditanamkan pada aktiva perusahaan. Hasil semua variabel independen tersebut mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel Harga Saham.

2. Uji t

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menguji model persamaan regresi secara individual terhadap masing-masing variabel independen. Hasil pengujian model regresi secara individual diperoleh sebagai berikut :

Tabel 7
Hasil Uji t

Model	Coefficients ^a									
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
(Constant)	5.643	.225		25.105	.000					
1 NPF	-1.899	.610	-.347	-3.112	.003	-.328	-.387	-.336	.934	1.070
NIM	2.499	2.083	.154	1.200	.235	.245	.160	.129	.705	1.418
GR	-.146	.034	-.472	-4.252	.000	-.366	-.497	-.459	.944	1.059
ATO	1.098	.914	.157	1.201	.235	.221	.160	.130	.678	1.476

Dependent Variable: LN_HargaSaham

Sumber : Output SPSS

Hasil pengujian signifikansi variabel independen secara individual akan dibahas sebagai berikut :

1. Pengaruh *non performing finance* (NPF) terhadap Harga saham

Berdasarkan hasil pengujian variabel NPF terhadap harga saham menunjukkan nilai taraf signifikan sebesar $0,003 < \alpha = 0,05$ dan nilai $\beta -1,899$ maka Hipotesis 2a ditolak dan Hipotesis 2b diterima. Penelitian ini menunjukkan NPF berpengaruh terhadap harga saham.

Non Performing Finance menunjukkan kemampuan kolektibilitas sebuah perusahaan pembiayaan dalam mengumpulkan kembali kredit yang dikeluarkan sampai lunas (Sonia, 2014). Semakin rendah atau mendekati angka nol nilai rasio dari NPF, maka semakin baik kualitas piutang atau tingkat kolektibilitas piutang suatu perusahaan pembiayaan semakin baik. Sesuai dengan Teori signaling, tingkat NPF yang rendah merupakan sinyal yang baik kepada investor karena kemampuan perusahaan dalam mengumpulkan piutang semakin membaik. Kemampuan kolektifitas piutang yang baik mencerminkan perusahaan mampu untuk mengumpulkan kembali uang mereka yang disalurkan kepada konsumen sehingga uang yang terkumpul bisa digunakan kembali untuk disalurkan kembali kepada nasabah yang lain. Hal ini mengakibatkan pendapatan yang akan diterima oleh perusahaan juga banyak sehingga menjamin keberlangsungan operasional perusahaan sehingga perusahaan tetap *substain* dan minim akan resiko. Dengan meminimalkan resiko hal ini dapat meyakinkan para investor untuk menginvestasikan uangnya, sehingga penawaran akan saham perusahaan pembiayaan semakin banyak. Minat yang banyak akan permintaan saham perusahaan akan meningkatkan harga saham perusahaan itu sendiri.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya, Dahrul Aman dan Ade Isyana (2017) dan penelitian Mohammad Reeza (2013) yang

menyatakan NPF berpengaruh terhadap harga saham secara parsial.

2. pengaruh *net interest margin* (NIM) terhadap Harga saham

Berdasarkan hasil pengujian variabel NIM terhadap harga saham menunjukkan taraf signifikan sebesar $0,235 > \alpha = 0,05$ dan nilai $\beta -1662,56$, maka Hipotesis 3a diterima dan Hipotesis 3b ditolak. Penelitian ini menunjukkan NIM tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Net Interest Margin menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan dari bunga dengan melihat kinerja perusahaan pembiayaan dalam menyalurkan kreditnya. semakin tinggi NIM menunjukkan semakin baik perusahaan pembiayaan dalam menghasilkan bunga. Dari pengertian tersebut menjelaskan bahwa pendapatan bunga yang dihasilkan oleh perusahaan belum mampu untuk meningkatkan harga saham perusahaan pembiayaan. Hal ini dikarenakan oleh beberapa hal, salah satunya investor tidak terlalu melihat kemampuan perusahaan untuk menghasilkan pendapatan bunga dari perusahaan pembiayaan. Selain pendapatan bunga, pendapatan perusahaan pembiayaan seperti pendapatan sewa, penjualan dari barang anggunan (jaminan), pendapatan administrasi, pendapatan denda konsumen dan lain-lain, sehingga investor menilai pendapatan perusahaan dari bunga merupakan hanya salah satu aspek pendapatan dari berbagai macam pendapatan lainnya yang cukup besar. Hal ini menjelaskan bahwa pendapatan bunga oleh perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap banyak sedikitnya minat saham perusahaan pembiayaan, sehingga tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Hasil penelitian ini di dukung oleh penelitian sebelumnya Dahrul Aman dan Ade Isyana (2017) yang menyatakan NIM berpengaruh terhadap harga saham secara parsial. Namun, bertolak belakang dengan penelitian Mohammad Reeza (2013) yang menyatakan bahwa NIM berpengaruh positif terhadap harga saham.

3. pengaruh *gearing ratio* (GR) terhadap harga saham

Berdasarkan hasil pengujian variabel GR terhadap harga saham menunjukkan taraf signifikan sebesar $0,000 < \alpha = 0,05$ dan nilai $\beta - 0,146$. Maka Hipotesis 4a ditolak dan Hipotesis 4b diterima. Penelitian ini menunjukkan tidak terdapat pengaruh GR terhadap harga saham.

Gearing ratio menunjukkan tingkat kesiapan perusahaan pembiayaan dalam menghadapi kemungkinan terburuk yang terjadi seperti kerugian yang luar biasa yang bisa membuat perusahaan harus dilikuidasi. jika hal tersebut terjadi dan perusahaan

tidak mampu untuk membayar seluruh kewajiban terhadap vendor dan pihak-pihak lain maka bisa ditutupi dengan modal sendiri. Oleh karena itu, *Gearing Ratio* merupakan komponen yang sangat penting dalam kesiapan permodalan perusahaan pembiayaan. *Gearing Ratio* merupakan total pinjaman perusahaan pembiayaan terhadap modal sendiri dan pinjaman subordinasi setelah dikurangi penyertaan modal yang ada. Tingkat GR yang baik adalah jika nilainya mendekati angka 0. Semakin mendekati nilai 0 maka kondisi kesiapan modal perusahaan semakin baik dalam menanggung pinjaman perusahaan. Dengan baiknya kesiapan dana perusahaan maka investasinya cukup aman dan minim resiko, hal ini di sebabkan karena modal perusahaan merupakan jaminan keberlangsungan hidup perusahaan dalam menjalankan aktivitas nya. Sehingga, jika rasio GA baik maka perusahaan bisa beroperasi dan dapat menghasilkan laba yang diinginkan. Sesuai dengan teori signaling, Rasio GR dapat memberikan sinyal kepada investor dan manajemen dalam mengambil keputusan. GR yang baik dapat memberikan rasa *trust* dan kepercayaan diri seorang investor untuk mengharap *return* yang diinginkan sehingga investor akan membuat keputusan untuk menanam modal di perusahaan pembiayaan atau bahkan menambahkan modal kembali. Hal ini mengakibatkan tawaran akan saham perusahaan pembiayaan meningkat, sehingga harga saham perusahaan tersebut naik.

Hasil penelitian ini di dukung oleh penelitian sebelumnya Dahrul Aman dan Ade Isyana (2017) yang menyatakan GR berpengaruh terhadap harga saham secara parsial. Namun, bertolak belakang dengan penelitian Mohammad Reeza (2013) yang menyatakan bahwa NIM berpengaruh positif terhadap harga saham.

4. pengaruh *asset turnover* (ATO) terhadap harga saham

Berdasarkan hasil pengujian variabel ATO terhadap harga saham menunjukkan taraf signifikan sebesar $0,235 > \alpha = 0,05$ dan nilai β 1,098 maka Hipotesis 5a diterima dan Hipotesis 5b ditolak. Penelitian ini menunjukkan tidak terdapat pengaruh ATO terhadap harga saham.

Asset Turn over menunjukkan banyaknya penjualan yang dapat diperoleh perusahaan untuk tiap rupiah yang telah ditanamkan pada aktiva perusahaan. Bisa diartikan rasio perputaran aset mencerminkan kemampuan suatu perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan laba. ATO merupakan salah satu faktor yang penting bagi perusahaan pembiayaan, namun fakta di perusahaan pembiayaan investor tidak terlalu memperhatikan nilai ATO ini. Beberapa perusahaan yang memiliki ATO tinggi di ikuti oleh peningkatan laba yang

besar juga. Dengan ATO yang besar para investor beranggapan bahwa laba yang diharapkan oleh perusahaan harusnya lebih tinggi, namun harapan tingginya ATO dengan tingginya laba tidak sesuai harapan. Sehingga Investor lebih tertarik untuk melihat keberlangsungan hidup dari perusahaan. Dikarenakan perusahaan pembiayaan merupakan bisnis penyaluran kredit yang membutuhkan waktu yang cukup lama dengan resiko yang cukup besar, akhirnya investor cenderung untuk mencari aman dalam berinvestasi.

Penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian sebelumnya Pariang Siagian (2014) yang menyatakan bahwa ATO berpengaruh terhadap harga saham.

Analisis Koefisien Determinasi (R²)

Hasil nilai R-Square dari regresi digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabel independen mampu menjelaskan variabel dependennya.

Tabel 8
Analisis Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary ^a							
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	F Change	Durbin-Watson
1	.599 ^a	.359	.313	.57973	.359	7.705	2.283

a. Predictors: (Constant), ATO, GR, NPF, NIM

b. Dependent Variable: LN_HargaSaham

Sumber : Output SPSS

Dari hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS diatas, diketahui nilai Adjusted R Square sebesar 0,313 hal ini berarti 31,3% variasi harga saham dapat dipengaruhi oleh NPF, NIM, GR dan ATO. Sedangkan sisanya dijelaskan oleh faktor-faktor lain diluar variabel yang digunakan dalam penelitian ini, contoh faktor lain seperti : struktur modal, Ukuran perusahaan, perataan laba, struktur arus kas, dan lain-lain.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 9
Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Coefficients ^a						Collinearity Statistics				
	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	T	Sig.	Correlations						
					B	Beta		Zero-order	Partial	Part Tolerance	VIF
(Constant)	5.643	.225	25.105	.000							
1	NPF	-1.899	.610	-.347	3.112	.003	-.328	-.387	-.336	.934	1.070
	NIM	2.499	2.083	.154	1.200	.235	.245	.160	.129	.705	1.418
	GR	-.146	.034	-.472	4.252	.000	-.366	-.497	-.459	.944	1.059
	GR	1.098	.914	.157	1.201	.235	.221	.160	.130	.678	1.476

a. Dependent Variable: LN_HargaSaham

Sumber : Output SPSS

Berdasarkan hasil output pada tabel 9 diatas, diperoleh nilai konstanta sebesar 5,643 nilai β_1 sebesar -1,899 β_2 sebesar 2,499 β_3 sebesar -0,146 dan

β_4 sebesar 1,098. Dengan demikian dapat dibentuk persamaan regresi liner berganda sebagai berikut :

$$Y = 5,643 - 1,899 X_1 + 2,499 X_2 - 0,146 X_3 + 1,098 X_4$$

Berdasarkan persamaan diatas, dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

- a. Konstanta 5,643 menyatakan bahwa jika variabel independen konstan, maka harga saham adalah 5,643.
- b. Koefisien regresi NPF bernilai negatif sebesar -1,899 menyatakan bahwa setiap kenaikan NPF sebesar satu satuan akan menyebabkan penurunan harga saham sebesar 1,899.
- c. Koefisien regresi NIM bernilai positif sebesar 2,499 menyatakan bahwa setiap kenaikan NIM sebesar satu satuan akan menyebabkan kenaikan harga saham sebesar 2,499.
- d. Koefisien regresi GA bernilai negatif sebesar 0,146 menyatakan bahwa setiap kenaikan GA sebesar satu satuan akan menyebabkan penurunan harga saham sebesar 0,146.
- e. Koefisien regresi ATO bernilai positif sebesar 1,098 menyatakan bahwa setiap kenaikan ATO sebesar satu satuan akan menyebabkan kenaikan harga saham sebesar 1,098.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil pengujian hipotesis pertama membuktikan bahwa NPF, NIM, GR dan ATO secara bersama-sama berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini didukung oleh uji F (simultan) dimana terdapat pengaruh yang signifikan, yang berarti H_0 dapat diterima.
2. Hasil pengujian hipotesis kedua membuktikan adanya pengaruh dari NPF terhadap harga saham secara parsial.
3. Hasil pengujian hipotesis ketiga membuktikan tidak adanya pengaruh dari NIM terhadap harga saham.
4. Hasil pengujian hipotesis keempat membuktikan bahwa GR memberikan pengaruh terhadap harga saham.
5. Hasil pengujian hipotesis kelima menunjukkan bahwa ATO tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham.

Dalam hasil penelitian ini maka di harapkan Pihak management dapat meningkatkan nilai perusahaan nya dengan menguatkan aspek-aspek yang

berpengaruh positif meningkatkan nilai perusahaan. Peningkatan aspek tersebut seperti pada penemuan penelitian yaitu NPF dan GR yang terbukti dapat meningkatkan Nilai perusahaan yang diprosikan dengan harga saham. Secara kongkrit nya perusahaan dapat lebih menefektifkan dan mengefisienkan kegiatan pengumpulan piutang perusahaan. Memperbaiki dan meningkatkan sistem pembayaran cicilan seperti pembayaran via transfer antar bank, penggunaan virtual account, pembayaran *autodebet*, pembayaran melalui mini market dan sistem pengingat pembayaran tagihan seperti SMS *gateway* merupakan salah satu hal yang dapat mempermudah konsumen untuk membayar tagihan mereka. Sedangkan untuk memperbaiki sisi permodalan, investor bisa menambahkan modal disetor ke perusahaan. Selain itu perusahaan bisa memperbaiki kinerja perusahaan, sehingga daya tawar perusahaan tinggi banyak investor yang tertarik dan menanamkan modal nya. Tambahan dari investor baru akan memperkuat modal perusahaan.

Selain itu investor yang ingin menanamkan dananya pada industri pembiayaan ada baiknya menambah pengetahuan atas pengaruh aspek aspek yang berpengaruh bagi perusahaan pembiayaan, sehingga dapat menilai mana perusahaan yang baik secara kinerja keuangan dan aspek yang krusial bagi perusahaan ini. Aspek rasio keuangan lain seperti *return on asset*, *return on equity*, *debt to equity ratio*, *cash turnover*, dan lain-lain. Selain itu perusahaan bisa menilai aspek-aspek diluar rasio keuangan perusahaan sebagai pendukung keputusan investasi seperti keadaan industri, kebijakan pemerintah, potensi-potensi industri pembiayaan, dan lain-lain.

Dikarenakan penelitian ini hanya menggunakan *non performing finance*, *net interest margin*, *gearing ratio* dan *asset turnover* untuk meneliti pengaruhnya terhadap harga saham. Sebaiknya dapat menvarisikan atau menambahkan variabel yang lainnya untuk dapat melihat rasio variabel yang lebih mempengaruhi harga saham, seperti *return on asset*, *return on equity*, *debt to equity ratio*, *cash turnover*, dan lain-lain. Selain itu juga dapat melibatkan pada industri lainnya untuk menjadi variabel penelitian berikutnya.

Daftar Referensi

- Abdurrahman, D. S. (2008). Pengaruh Penerapan GCG Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan LQ 45 tahun 2001–2005 Di BEJ). *Jurnal FE Universitas INDONUSA Esa Unggul*, 13(1).

- Adhikara MFA. (2003). Preferensi Investor terhadap Strategi Investasi di Pasar Modal, *The Indonesian Journal of Accounting Research* 6 (2).
- Chiselda, Anggih. (2015). "Pengaruh Earning Per Share (EPS) dan Price Earning Ratio (PER) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub-sektor Lembaga Pembiayaan di Bursa Efek Indonesia. Skripsi. Palembang: Fakultas Ekonomi, Politeknik Negeri Sriwijaya.
- Dahrul Aman dan Isyana Ade. (2017). "Pengaruh NPL, GCG, NIM, ROA, ROE, CAR, BOPO terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2010-2014". Skripsi. Riau: Universitas Riau.
- Fahrizal, Helmy. (2013). "Pengaruh Return On Assets (Roa), Return On Equity (Roe) Dan Investment Opportunity Set (Ios) Terhadap Nilai Perusahaan. Skripsi. Jakarta: Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Ghozali, Imam. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan SPSS*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Jumono, S., Abdurrahman, A., & Mala, C. M. F. (2017). Market Concentration Index and Performance: Evidence from Indonesian Banking Industry. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 7(2), 249.
- Kasmir, dan Rini Limanjaya. (2010). "Mana Yang Lebih Memiliki Value Relevan : Net Income Atau Cash Flow (Studi Hidup Organisasi)", *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol 7, No. 1:22-42, Universitas Kristen Petra, Jakarta.
- Karnawati, Y. (2015). Karakteristik Eksekutif, TAX Avoidance dan Nilai Perusahaan pada Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013, *International Conference on Entrepreneurship, Business and Social Sciences*.
- Munarfah, Ghazali. (2013). "Faktor-Faktor Fundamental Yang Mempengaruhi Harga Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)". Skripsi. Makassar : Fakultas Ekonomi Dan Bisnis. Universitas Hasanuddin.
- Murmainah, Nurul. "Analisis Pengaruh Kualitas Komite Audit Terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan Perusahaan Dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Moderasi". Skripsi. Depok: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2016). "Statistik 2015 dan Direktori 2016 Industri Keuangan Non Bank Lembaga Pembiayaan". Jakarta (ID): OJK.
- Praiwi Lubis Sonia. (2014). "Analisis Komparatif Resiko Keuangan Perusahaan Pembiayaan Berkglomerasi dan Independen". Skripsi. Bogor: Institut Pertanian Bogor.
- Puspitaningtyas, Z. (2012). "Relevansi nilai informasi akuntansi dan manfaatnya bagi investor". *Ekuitas: Jurnal Ekonomi dan Keuangan*.
- Rahman Adi. (2016). "Analisis Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Kinerja Perusahaan yang Go-Public di Bursa Efek Indoensia". skripsi. Banjarmasin: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pancasetia Banjarmasin.
- Reeza Mohamad. (2013). "Pengaruh CAR, NPL, NIM, dan LDR terhadap harga saham (study kasus pada bank BUMN yang terdaftar di BEI periode 2008-2012)". Tesis. Bandung: Program Pasca Sajana Universitas Widiatama.
- Safitri. 2016. "Pengaruh PER, ROA, dan DER Terhadap harga Saham Pada Perusahaan Sub-sektor Lembaga Pembiayaan di Burs Efek Indonesia". Skripsi. Samarinda: Universitas Mulawarman.
- Siagian Pariang. (2014). "Analisis Knerja Keuangan Terhadap Harga Pasar Saham Pada Perusahaan Pembiayaan Terbuka". Skripsi. Jakarta: Universitas Bina Nusantara.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyanto, E K. (2015). Peningkatan Return Saham dan Kinerja Keuangan melalui Corporate Social Responsibility dan Good Corporate Governance, *Jurnal Ilmiah Aset* 13 (1), 47-56.

Suharno. (2016). *Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010 – 2014*. Yogyakarta: Fakultas Enonomi Universitas Negeri Yogyakarta.

Sunarsih, Ni made, dan ni outu yuria. (2012). "pegaruh modal itelektual terhadap nilai perusahaan degan kinerja keuangan sebagai variabel inverting pada perusahaan yang terdaftar di bursa efek Indonesia". Simposium Nasional Akutasi XV.

S Handayani. (2014). *Dampak Manajemen Laba terhadap Relevansi Informasi Akuntansi* Al Hisbah Jurnal Akuntansi Keuangan dan Syariah 2 (Universitas Al Azhar).

www.idx.com

www.sahamok.com

www.Landasan Teori.com. (2015). Pengertian saham, jenis, macam. Diambil : <http://www.landasanteori.com/2015/10/pengertian-harga-saham-jenis-macam.html>. (20 April 2017)

www.yahoofinance.com